

ANALISA KELAYAKAN USAHA TANI KOPI (*Coffea Sp*) DI KECAMATAN SINJAI BORONG KABUPATEN SINJAI

Ahfandi Ahmad, SP, M.Si

Staf Pengajar Program Studi Agroteknologi Study Program, STIP Muhammadiyah Sinjai
(email : fandhyonly@gmail.com)

ABSTRAK

Kopi adalah komoditi strategis untuk dikembangkan, akan tetapi banyak kendala yang dihadapi petani dalam pengelolaannya. Kendala tersebut baik dari segi teknis budidaya maupun dari aspek finansial. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelayakan teknis usahatani kopi di daerah penelitian dan bagaimana tingkat kelayakan finansial usahatani kopi di daerah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, yang berlangsung selama 2 bulan yaitu Mei sampai juni 2016. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, Teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, di dapatkan sampel sebanyak 60 KK/Responden. Usahatani kopi di daerah penelitian secara teknis berdasarkan lokasi, teknologi, Layout layak dan on-farm, dapat di simpulkan bahwa secara teknis layak untuk di usahakan. Demikian pula dari aspek finansial, dari skala usaha per hektar, nilai NPV > 0 yaitu sebesar 5.125.371, nilai IRR sebesar 19,50 % sedangkan nilai Net B/C >1 yaitu sebesar 1,26. Untuk skala per petani nilai NPV sebesar 32.994.930, nilai IRR sebesar 37,56 % dan nilai Net B/C sebesar 1,90. Sehingga usahatani kopi Layak di usahakan.

KATA KUNCI : *Analisa, kelayakan, usahatani kopi*

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peranan sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan lapangan kerja, penyedia devisa negara melalui ekspor. Dalam hal penyediaan lapangan kerja usahatani kopi dapat memberi kesempatan kerja yaitu sebagai pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengolahan kopi. Indonesia pernah mengalami penurunan produksi kopi hal ini disebabkan karena umur kopi yang sudah cukup tua, dan pemeliharaan yang tidak intensif. Namun hal tersebut masih dapat di ditingkatkan dengan cara merehabilitasi tanaman kopi yang tidak produktif lagi dan meningkatkan pemeliharaan terhadap tanaman kopi tersebut. Dengan demikian peranan kopi tetap dapat dipertahankan dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional, mengingat kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang unggul (Retnandari dan Tjokrowinoto, 2001).

Khusus di Sulawesi Selatan, jenis kopi arabika juga telah mulai berkembang, mengingat bahwa kopi arabika memiliki permintaan yang cukup tinggi di pasar nasional maupun di pasar local. Kopi arabika yang ditanam di Sulawesi Selatan bahkan dinilai memiliki kualitas cukup bagus dibanding kopi yang ada di daerah lain di Indonesia seperti Sumatera Utara dan Aceh. Terdapat beberapa kabupaten yang berusaha kopi di Sulawesi Selatan, salah satunya adalah Kabupaten Sinjai. Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Sulawesi Selatan. Ada dua kecamatan yang masyarakatnya berusaha kopi. Hal ini mengingat dari segi lingkungan (tanah, iklim, ketinggian tempat dan suhu) yang sangat mendukung pertumbuhan kopi yaitu Kecamatan Sinjai Barat dan Kecamatan Sinjai Borong. Tidak hanya itu petani kopi pun semakin meningkat jumlahnya, khususnya di daerah penelitian yaitu di Kecamatan Sinjai Borong, petani kopi mulai berkembang sejak tahun 1988, namun hanya sedikit yang membudidayakan kopi pada saat itu. Pada tahun 2000, petani kopi mulai berkembang pesat hingga sampai saat ini (Dinas Perkebunan Kabupaten Sinjai, 2015).

Luas Tanaman dan produksi tanaman kopi di Kecamatan Sinjai Borong pada tahun 2013 , Sebesar 807 Ha dan pada taun 2014, dan 2015 luas lahan tidak mengalami perubahan yaitu masi 807 Ha . sedangkan Produksi Kopi di Sinjai Borong di Tahun 2013 sebesar 572 Kg Mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar 585 Kg dan mengalami penurunan produksi kopi di tahun 2015 hanya sebesar 579 Kg.

Walaupun kopi merupakan salah satu komoditi yang sudah berkembang, namun dalam berusaha kopi ada beberapa kendala yang dihadapi oleh petani dalam berusaha kopi, yaitu pedagang merupakan penentu harga sedangkan petani tidak mempunyai posisi tawar yang memadai. Dengan kondisi demikian mungkin saja petani hanya mendapat keuntungan yang sedikit. Di Sinjai Borong saat ini 47% petani yang berada di daerah tersebut berusaha kopi, sampai saat ini belum pernah diteliti mengenai kelayakan usahatani kopi di Kecamatan Sinjai Borong (Dinas Perkebunan Kabupaten Sinjai, 2015).

Dengan demikian peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk melihat kelayakan usahatani kopi di daerah tersebut, berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian (research question) sebagai berikut: (1) bagaimanakah kelayakan teknis usahatani kopi di daerah penelitian?; (2) Bagaimanakah tingkat kelayakan finansial usahatani kopi di daerah penelitian?

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, yang berlangsung selama 2 bulan yaitu Mei sampai juni 2016.

Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembaran-lembaran kuisioner. Alat yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Alat Tulis, Laptop dalam menganalisis data dan kamera digital untuk pengambilan dokumentasi penelitian.

Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani kopi (jenis kopi arabika). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dimana pengambilan sampel dilakukan dengan sengaja dan di dasari alasan-alasan, sesuai dengan permasalahan penelitian, dari jumlah populasi petani kopi di Kecamatan sinjai borong maka di ambil diambil sampel sebanyak 60 KK/Responden. Data yang diperoleh di Kecamatan Sinjai Borong terdapat 3 Desa yang memiliki produksi yang paling tinggi, ketiga Desa tersebut adalah desa Bonto Tengnga, Batu Belerang dan Kassi Buleng sehingga diambil sampel masing-masing 20 Responden di setiap Desa .

HASIL DAN BAHASAN

A. Analisis Kelayakan Aspek Teknis Usaha Kopi Di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Sebagai komoditi unggulan di Kecamatan Sinjai Borong usahatani kopi berusaha memenuhi aspek . Teknik kelayakan usaha yang di ukur dari beberapa kriteria . kriteria tersebut di antaranya kriteria Penentuan lokasi , luasan produksi, penggunaan teknologi dan layout (proses) produksi . kriteria – kriteria tersebut merupakan kriteria yang di harapkan ada untuk mendukung dan memperlancar kegiatan perkebunan kopi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai .

Tabel 1 . Kelayakan Teknis usaha kopi berdasarkan Lokasi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Kriteria	Keterangan	Kondisi
Ketersediaan bahan baku dan pembantu	Ada	Mudah di dapat
Ketersediaan tenaga kerja	Ada	Tidak sesuai
Ketersediaan sarana transportasi	Ada	Akses sulit
Ketersediaan sarana telekomunikasi, air dan tenaga listrik	Ada	Baik
Kedekatan letak pasar	Ada	Muda di akses
Iklim dan keadaan tanah.	Ada	Sesuai
Kemungkinan pengembangan	Ada	Dapat di Kembangkan
Strategi kebijakan pemerintah	Ada	Mendukung

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa dari aspek penentuan lokasi dari usahatani kopi rakyat di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai terpenuhi keseluruhan. Bahan baku yang dibutuhkan seperti bibit dan pupuk mudah diperoleh. Terkait dengan bibit para petani bekerjasama penangkar bibit Kopi dalam pengadaan bibit. Ketersediaan pupuk mudah diperoleh karena di daerah penelitian terdapat kios yang menjual pupuk untuk kegiatan berusahatani kopi.

Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan berusahatani tersedia namun pada kegiatan tertentu terjadi kekurangan tenaga kerja seperti pada kegiatan panen raya. Sarana telekomunikasi, listrik dan air tersedia, namun untuk sarana transportasi dapat diakses oleh orang-orang tertentu karena kondisi jalan sulit untuk orang-orang yang tidak terbiasa. Letak pasar untuk menjual hasil produksi perkebunan kopi dapat dijangkau karena didaerah tersebut terdapat pedagang besar yang mampu membeli dan menerima hasil produksi kopi rakyat milik petani. Iklim sudah sesuai untuk perkebunan kopi sehingga tanaman kopi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dimana lokasi untuk budidaya kopi rakyat pada dataran diatas 500 m diatas permukaan laut.

Berdasarkan penjelasan tersebut secara aspek teknis untuk penentuan lokasi usahatani kopi yang ditinjau dari beberapa kriteria dapat dikatakan 'layak', sehingga dengan layaknya lokasi maka terdapat peluang untuk pengembangan usahatani kopi di daerah tersebut .

Tabel 2. Kelayakan Luasan Produksi Usahatani Kopi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Kriteria	Keterangan	Kondisi
Batasan permintaan	Tidak ada	Kemampuan finansial dan manajemen.
Tersedianya kapasitas mesin dibatasi kapasitas teknis atau kapasitas ekonomis.	Ada	Sesuai penggunaan
Jumlah dan kemampuan tenaga kerja pengelolah proses produksi.	Ada	Tidak terpenuhi
Kemampuan finansial dan manajemen.	Ada	Lemah
Kemungkinan perubahan teknologi produksi	Ada	Berpeluang

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

Luasan produksi usahatani kopi rakyat dilihat dari batasan permintaan dari hasil perkebunan kopi tidak ada, artinya permintaan sesuai dengan besarnya kemampuan produksi kopi. Sebesar apapun produksinya para pedagang mampu membelinya. Batasan penggunaan mesin seperti sabit, cangkul dan lain-lainnya digunakan oleh petani sampai batas alat tersebut rusak, hal ini dilakukan untuk memperkecil biaya yang dikeluarkan untuk mengganti alat. Jumlah dan kemampuan tenaga kerja tidak dapat terpenuhi karena pada kegiatan tertentu dalam usahatani kopi rakyat membutuhkan tenaga kerja yang cukup besar salah satunya kegiatan pemanenan membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak dalam waktu yang singkat.

Para petani masih belum memiliki kemampuan yang kuat terkait dengan kondisi finansial hal ini ditandai dengan penggunaan pupuk yang rata-rata dilakukan sekali dalam semusim dan petani masih belum bisa melakukan manajemen yang baik terhadap kegiatan usahatani kopi dimana petani masih belum memperhitungkan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga terkait dengan biaya yang harus dikeluarkan, hal ini menggambarkan kondisi manajemen dan finansial petani masih lemah.

Perubahan teknologi sangat memungkinkan karena di Kecamatan Sinjai Borong kabupaten Sinjai telah memiliki pendamping dalam penerapan teknologi atau adopsi teknologi yang berkaitan dengan budidaya kopi yakni para penyuluh pertanian. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terkait aspek teknis untuk luasan produksi dapat dikatakan “layak” karena dari semua kriteria terpenuhi meski belum sempurna seperti kemampuan finansial dan manajemen yang masih lemah namun

terpenuhi, seperti halnya ketersediaan tenaga kerja ada namun tidak sesuai dengan kebutuhan pada saat panen raya.

Tabel 3. Kelayakan Teknis Usahatani Kopi Berdasarkan Teknologi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Kriteria	Keterangan	Kondisi
Tersedianya pemasok	Ada	Terdapat Pasar
Tersedianya suku cadang	Ada	Mudah diperoleh
Kemampuan dan kualitas	Ada	Tradisonal
Taksiran umur kegunaan	Ada	Kondisi Rusak

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

Penggunaan Teknologi diketahui terkait dengan tersedianya pemasok dan suku cadang dari alat pertanian yang digunakan dalam berbudidaya kopi rakyat dapat diperoleh di pasar tradisional. Alat-alat yang digunakan berupa sabit, gergaji gunting dan cangkul. Alat-alat tradisional tersebut mudah untuk diperoleh. Apabila terjadi kerusakan pada alat-alat yang dimiliki petani, terkait dengan suku cadang dapat dibeli di pasar tradisional di daerah tersebut. Kemampuan dan kualitas yang diberikan oleh alat tersebut yaitu harus menggunakan tenaga kerja manusia dalam menggunakannya serta kualitas yang diberikan tergantung dari sumber daya manusia yang menggunakan. Alat –alat pertanian tersebut digunakan oleh petani sampai melewati nilai ekonomis dimana penggunaannya sampai kondisi alat tersebut rusak kerusakan dari alat-alat yang digunakan petani tergantung dari cara menggunakan dan perawatan yang diberikan pada alat tersebut, apabila terjadi kerusakan pada alat tersebut petani berusaha memperbaiki sendiri atau membeli suku cadangnya di pasar tradisional setempat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara aspek teknis untuk teknologi yang digunakan petani tergolong “layak” karena semua kriteria terpenuhi. Hal yang perlu diperhatikan adalah alat yang digunakan diharapkan tidak hanya mampu membantu petani dalam berusahatani melainkan juga mampu meningkatkan efisiensi dalam bekerja supaya penyerapan tenaga kerja pada usahatani kopi rakyat lebih kecil.

Tabel 4. Kelayakan Teknis Usahatani Kopi Berdasarkan *Layout* produksi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai .

Kriteria	Keterangan	Kondisi
Adanya konsistensi teknologi Produksi	Ada	Konsisten
Arus produk yang lancar	Ada	Lancar
penggunaan ruangan optimal	Ada	Tanam Kopi yang sebagian besar sesuai Pengeluaran
Meminimasi biaya produksi	Ada	Biaya tenaga kerja

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

Layout produksi dilihat dari segi konsisten teknologi yang digunakan petani sudah mampu memperoleh teknologi yang sesuai dan dibutuhkan secara konsisten, artinya petani dalam tiap pertemuannya yang dilakukan selalu membahas cara atau teknologi baru untuk mengatasi permasalahan ataupun dalam kegiatan berusahatani kopi. Hal yang menjadi kendala terkait dengan alur produksi adalah sebagian besar petani kopi terhambat pada alur kegiatan pemupukan yang seharusnya dilakukan dua kali dalam semusim menjadi sekali dalam semusim. Penggunaan ruangan atau lahan perkebunan sebagian besar petani sudah mampu menentukan jarak optimal dari setiap pohon kopi, hal ini dibuktikan dengan petani telah memiliki jarak tanam sendiri-sendiri dan sebagian sesuai dengan yang dianjurkan yaitu 2,5- 3 m dengan kondisi lahan. Petani kopi juga mampu meminimalkan biaya yang dikeluarkan terkait dengan biaya tenaga kerja dengan mempekerjakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk aspek teknis *layout* produksi usahatani kopi dapat dikatakan “layak” karena semua kriteria terpenuhi seperti adanya konsisten teknologi produksi, alur produksi yang lancar dan penggunaan ruangan optimal serta adanya minimasi biaya produksi yang sesuai.

Tabel 5. Kelayakan Teknis Usahatani Kopi Berdasarkan *on-farm* di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai .

Kriteria	Standar	Kondisi
Persiapan Lahan	Pembuatan Lubang,	Baik
Pembuatan Lubang	Pembuatan Lubang Tanam	Baik
Pemupukan	Pemumkan Awal	Melakukan Pemupukan Awal
Kasar	Diawal Setelah Panen	Diawal Setelah Panen
Sedang	Selama Masa	Selama Masa Perawatan
Halus	Perawatan	Sebelum Masa Berbunga
Penyiangan	Masa Berbunga	3 Kali Selama Semusim
Pemupukan	Sebulan Sekali 2 Kali Semusim	0-2 Kali Selama Semusim
Pembuatan lubang	Di lakukan	Dilakukan Dan Tidak Dilakukan
Pemberian pupuk	Pupuk Berimbang	Sesuai
Penyambungan	Minimal 2 Varietas	2 Sampai Lebih Varietas
Penyulaman	Akhir Musim Kemarau	Akhir Musim Kemarau
Pemanenan	Petik Merah	Baik

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

Disimpulkan bahwa secara aspek teknis untuk *on-farm* dapat dikatakan 'layak'. Di mana proses persiapan lahan di lakukan, pembuatan lubang untuk tanaman di lakukan, pemupukan awal, di mana pemupukan di lakukan 2 kali semusim di mana proses pemupukannya di lakukan dengan cara berimbang dan saat panen di lakukan pada kondisi buah matang atau merah.

B . Analisis Kelayakan Aspek Finansial Usahatani Kopi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai .

1. Biaya produksi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Biaya Produksi Adalah Biaya Yang Di Keluarkan Selama Proses Produksi Berlangsung , baik biaya tetap (penyusutan alat, PBB) maupun biaya variabel seperti biaya pembelian sarana produksi dan biaya tenaga kerja. biaya produksi di pengaruhi

oleh komponen input produksi dan harga input produksi tersebut. Rata-rata biaya produksi usaha tani kopi per hektar.

Tabel 6. Rata- rata biaya produksi usahatani kopi per Petani dan per Ha

No	Jenis Biaya	Perpetani (Rp)	Rp /Ha
1	Biaya Sarana Produksi	1.655.400	927.997
2	Biaya Tenaga Kerja	949.167	554.722
3	Biaya PBB	460.698	291.122
	Jumlah	1.445.313	1773.841

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Dari tabel 6. dapat di ketahui bahwa biaya sarana produksi rata-rata Rp. 927.997, per hektar dan per petani Rp. 655.400. Biaya tenaga kerja Rp. 554.722, per hektar dan Rp. 949.167 per petani. Biaya PBB Rp. 291.122 per hektar dan Rp. 460.698 per petani serta total biaya produksi sebesar Rp. 1773.841 per hektar dan 1.445.313 per petani.

2. Penerimaan Usaha Kopi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari hasil perkalian seluruh hasil produksi dengan harga jual produksi. di daerah penelitian rata-rata petani memperoleh harga jual kopi Rp.9.000/kg. Adapun total produksi dari usaha kopi adalah sebesar 59,250 kg, dengan rata-rata produksi sebesar 588 kg/petani.

Tabel 7. Rata-rata Penerimaan petani kopi per petani dan per Ha

No	Penerimaan petani kopi	Rata -rata
1	Per petani	8.887.500
2	Per hektar	20.868.750

Sumber : Analisis data primer 2016

3. Pendapatan Usahatani Kopi

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan yang di peroleh petani di kurangi dengan jumlah biaya produksi selama proses produksi berlangsung.

Tabel 8. Rata-rata pendapatan bersih petani kopi Per petani dan per Ha/ Tahun

No	Pendapatan Bersih Petani Kopi	Rupiah
1	Per Petani	7.113.659
2	Per Hektar	17.803.485

Sumber : Analisis data 2016

Dari tabel 8. dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan per petani adalah Rp.7.113.659, dan rata-rata pendapatan per hektar Rp. 17.803.485.

4. Nilai *Net Present Value* (NPV) Usahatani Kopi Di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Fungsi dari Net Present Value (NPV) atau nilai sekarang bersih adalah sebagai analisis manfaat finansial yang digunakan untuk mengukur layak tidaknya suatu usaha dilaksanakan dilihat dari nilai sekarang (present value) arus kas bersih yang akan diterima dibandingkan dengan nilai sekarang dari jumlah investasi yang dikeluarkan .

Hasil dari analisis ini akan menunjukkan usahatani kopi dapat dilanjutkan atau tidak. Salah satu kriteria kelayakan finansial adalah *net present value* (NPV). Analisis NPV dari usaha tani kopi di Kecamatan Sinjai Borong ini merupakan nilai sekarang (*present value*), dari selisih antara *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada *discount rate* yang ditentukan yang berlaku pada masa penelitian.

Tabel 9. Nilai *Net Present Value* (NPV) Usahatani Kopi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Keterangan	Per petani (Rp)	Per Ha (Rp)
<i>Discount rate</i> (%)	10	10
NPV (Rp)	5,12	32,99

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

Dari tabel 9. *Net Present Value* (NPV) menunjukkan bahwa NPV >0 yaitu 5.12 per petani responden dan 32,99 per hektar, maka usahatani kopi dinyatakan “ layak “

5. Nilai *Internal Rate of Return* Usahatani Kopi per di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa lama waktu yang diperlukan untuk mampu mengembalikan biaya investasi yang dikeluarkan. *Payback period* ini nanti

dibandingkan dengan nilai ekonomis suatu usaha tersebut. Untuk melihat nilai IRR usahatani kopi di Daerah penelitian dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 10 . Nilai *Internal Rate of Return* Usahatani di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Keterangan	Nilai / petani	Nilai / Ha
Nilai NPV bernilai positif (Rp)	371.730	213.502
Diskon /DF positif (%)	37	19
Nilai NPV bernilai negatif (Rp)	289.151	216.767
Discon / DF negatif (%)	38	20
IRR	37,566	19,50

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

Dari tabel 10. *Internal Rate of Return* (IRR) menunjukkan bahwa $IRR > I$ yaitu 19,50, per Hektar dan per petani 37,566 maka usahatani kopi dinyatakan “ layak “

6. Nilai *Net B/C* Usahatani Kopi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai .

Analisis untuk efisiensi biaya dinyatakan dalam nilai uang sekarang atau masa penelitian. Pada pengukuran tingkat efisiensi biaya usahatani kopi Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai yaitu dengan membandingkan besarnya penerimaan total dan pengeluaran total pada tingkat suku bunga yang berlaku pada masa penelitian yaitu sebesar 10, % pertahun. Perhitungan untuk efisiensi biaya dilakukan dengan *Net B/C* dimana suatu usaha dikatakan layak apabila nilai kriteria tersebut lebih dari satu bila lebih kecil dari satu maka dikatakan tidak layak. *Net B/C* digunakan untuk mengetahui efisiensi dari penggunaan biaya yang dikeluarkan terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh petani.

Tabel 11. Nilai *Net B/C* Usahatani Kopi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai.

Keterangan	Nilai per petani	Nilai per Ha
Diskon /Df (%)	10	10
Nilai kumulatif Net Benefit hasil Perkalian Df	69.817	24.725.203
Nilai kumulatif benefit hasil Perkalian Df	36.822.171	19.599.833
Net B/C Rasio	1,90	1,26

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

Dari tabel 11. Dapat dilihat bahwa, dengan kondisi suku bunga atau diskon (DF) 10 % baik pada kondisi per hektar maupun per petani, Nilai Net B/C > 1 dengan nilai masing-masing untuk per petani sebesar 1,90 dan per hektar sebesar 1,26. Maka dapat disimpulkan bahwa usahatani kopi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai “Layak”.

KESIMPULAN

1. Kelayakan aspek teknis, Usahatani kopi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai Secara teknis Berdasarkan lokasi, teknologi, Layout dan on-farm, dapat di simpulkan bahwa secara Teknis “**layak untuk di usahakan**”
2. Kelayakan aspek finansial, dari skala usaha per hektar, nilai NPV>0 yaitu sebesar 5.125.371, nilai IRR sebesar 19,50 % sedangkan nilai Net B/C >1 yaitu sebesar 1,26. Untuk skala per petani nilai NPV sebesar 32.994.930, nilai IRR sebesar 37,56 % dan nilai Net B/C sebesar 1,90. Sehingga Usahatani kopi di Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai “**Layak diusahakan**”.

SARAN

Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai startegi pengembangan usaha kopi mengingat bahwa di Kecamatan Sinjai Borong Merupakan Salah Satu Daerah Penghasil Kopi, yang ada di Kabupaten Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim,2015.**Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Petani** (online) : <http://faktor-sosisl-ekonomi-yang-mempengaruhi-pendapatan-petani>, (diakses pada tanggal 25 Januari 2015)
- Anonim,2012.**Modal Usaha Tani** (online) : <http://jenis-modal-usaha-tani-pertanian>, (diakses pada tanggal 25 Januari 2015)
- Anonim,2015.kabupatensinjaiPohan. 2011. **Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Yang Mempengaruhi Petani Kopi Di Kabuupaten Semarang.**
- Anonim,2015. **Kabupaten Sinjai.** BPS Kabupaten Sinjai
- Darsono,2012. **Potensi Kopi Di Indonesia.** Penebar Suadaya.Jakarta

- Daniel, 2015. **Faktor Produksi Dan Analisa Kelayakan Usaha**. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Pertanian Universitas Diponegoro
- Najiyanti, 2015. **Analisis Ekonomi Kopi**, *Skripsi*. Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor
- Prasetia, Retno.2009. **Analisis Pendapatan Petani di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman**.
- Rahardjo,2015. **Analisis Beberapa faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Pada Lahan Garapan Di Kabupaten Karangayar**.
- Retnandari dan Tjokrowinoto, 2001. **Potensi Lahan Pertanian Komoditi Kopi Di Indonesia**. Penebar Suadaya.Jakarta
- Suratiyah,2008. **Ilmu Usaha Tani**, Ken Suratiyah. PT. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Sudarso,2015. **Komoditi Kopi Dan Penyebarannya**.PT. Penerbit Swadaya Jakarta.